ABSTRAK

Amrin Hakim, *Larangan Perkawinan Sesuku Menurut Adat Salingka Nagari Bukik Batabuah Kecamatan Canduang Provinsi Sumatera Barat.*

Perkawinan merupakan sunnatullah yang berlaku untuk seluruh makhluk-Nya. Dalam Qs. An-Nisa': 23 menjelaskan bahwa terdapat wanita-wanita yang haram dinikahi, berdasarkan ayat tersebut tidak ada dijelaskan larangan perkawinan sesuku ini. Akan tetapi di Nagari Bukik Batabuah yang mayoritas penduduknya beragama islam terdapat larangan perkawinan sesuku ini. Adat yang mengatur larangan tersebut dikenal sebagai *Adat Salingka Nagari*. Oleh karena itu hal tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui latar belakang perkawinan sesuku, problematika larangan perkawinan sesuku ditinjau dari Adat Salingka Nagari Bukik Batabuah, serta untuk menganalisis pandangan hukum keluarga islam tentang larangan perkawinan sesuku.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka pemikiran bahwa perkawinan sesuku yang seharusnya tidak ada larangan dalam hukum keluarga islam, akan tetapi dilarang dalam hukum adat Minangkabau karena terdapat maslahat yang ingin dicapai dan mafsadat yang harus dihindari. Dengan demikian apakah maslahat ataupun mafsadat dalam perkawinan sesuku ini sejalan dengan hukum keluarga islam berdasarkan teori *maqshid al-syari'ah* dan *al-'urf*.

Metode yang digunakan Deskriptif Analitis, dengan pendekatan Yuridis Empiris. Sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer berupa wawancara, dan sumber data sekunder yang didapatkan dari beberapa referensi kepustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah. Sedangkan jenis penelitian yaitu Kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang terjadinya larangan perkawinan sesuku ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor sepersusuan dan faktor pengendalian nafsu. Oleh karena perkawinan sesuku ini merupakan suatu hal yang jarang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau bahkan perkawinan sesuku ini suatu aib terbesar bagi masyarakat Minangkabau, terkhususnya di nagari Bukik Batabuah. Problematika yang terjadi akibat perkawinan sesuku ini yaitu rancunya silsilah keturunan (nasab) serta anak yang lahir setelah perkawinan tersebut akan mendapatkan keterbelakangan mental dan keluarga tersebut tidak akan merasakan perkawinan yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Tinjauan hukum keluarga islam terkait perkawinan sesuku ini tidaklah melarang dan antara hukum islam dengan hukum adat tidak terdapat pertentangan didalamnya. Dalam perkawinan ada namanya *mahram mu'abad* yaitu orang-orang yang haram melakukan perkawinan untuk selamanya, disebabkan oleh: adanya hubungan nasab, adanya hubungan perkawinan, dan adanya *radha'ah* yaitu hubungan sepersusuan. Dengan demikian perkawinan sesuku ini boleh saja dilakukan, dengan ketentuan yang bersangkutan melaksanakan perkawinannya diluar nagari Bukik Batabuah.

Kata Kunci: Adat Salingka Nagari, Perkawinan